

# PENGARUH SUKU BUNGA DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP TABUNGAN DI KABUPATEN BANYUMAS

## THE INFLUENCE OF INTEREST RATE AND EARNINGS PERCAPITA TO SAVING IN BANYUMAS REGENCY

**Mohammad Hidayatul Holili**

AMIK Veteran Purwokerto

Korespondensi penulis : [holili.65@gmail.com](mailto:holili.65@gmail.com)

**Sri Heneng Prasastono**

AMIK Veteran Purwokerto

Email : [henengprasastono@ymail.com](mailto:henengprasastono@ymail.com)

**Abstract.** *The Research that entitled “The Influence of Interest Rate and Earnings Percapita To Saving In Banyumas Regency”. Data that used are secondary data : interest rate of deposit at public bank, GDRB according to Constant price in Banyumas Regency, sum up resident in Banyumas Regency, saving of Banyumas society, period of year time are 2016-2021 aims to 1) partial analyzing the influence of interest rate an earning per capita to saving in Banyumas Regency (2) knowing the most factor effects to saving in Banyumas Regency.*

*The Result of analyzing during period 2016-2021 shows :*

- 1. Saving mean in Banyumas Regency during the research period are Rp. 1.634,683 milliar, the mean of interest rate are 19,50%. The mean of Earnings percapita during the research period are Rp. 1.498.677,- its better than minimum regional wage, it's mentioned indicate that the good enough society Banyumas earnings.*
- 2. The correlation coefficient show that the variable of interest rate has a strong relation with saving, its mentioned of 0,596, The correlation coefficient of earnings percapita with saving are 0,943. It's mean that retation of variable of earnings percapita has the strong relation with saving.*
- 3. Partial effects from independent variable show that interest rate and earnings percapita have a significant effect. Earnings percapita is a most effect to saving its show by significance of alpha 0,000 and t value is 6,951 its above of t tables 2,18 interest rate has t value 3,238 with the significance of alpha 0,017.*
- 4. Simultan effects show that independent variable (interest rate and earnings percapita) have an effect to saving with significance of alpha 5%, it's mentioned proved with the F value 40,259 bigger than F tables 3,86 and with significances of alpha 0,000.*
- 5. Based on elasticity of earnings percapita have a biggest effect to saving with the value 1,314.*

---

Received April 30, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 22, 2022

\* Mohammad Hidayatul Holili, [holili.65@gmail.com](mailto:holili.65@gmail.com)

*Therefore, government of Banyumas Regency suggested to make-up of earnings per capita so that saving in Banyumas Regency can increase.*

**Keywords:** *Interest rates, income per capita and Banyumas*

**Abstrak.** Penelitian yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tabungan Di Kabupaten Banyumas”. Data yang digunakan adalah data sekunder : suku bunga simpanan pada bank umum, PDRB menurut Harga Konstan di Kabupaten Banyumas, jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas, tabungan masyarakat Banyumas, periode tahun 2016-2021 bertujuan untuk 1) menganalisis secara parsial pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan per kapita terhadap tabungan di Kabupaten Banyumas (2) mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap tabungan di Kabupaten Banyumas.

Hasil analisis selama periode 2016-2021 menunjukkan :

1. Rata-rata penghematan di Kabupaten Banyumas selama periode penelitian adalah Rp. 1.634.683 miliar, rata-rata suku bunga 19,50%. Rerata Laba perkapita selama periode penelitian adalah Rp. 1.498.677,- lebih baik dari upah minimum regional, hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Banyumas cukup baik.
2. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel tingkat bunga mempunyai hubungan yang kuat dengan tabungan, yaitu sebesar 0,596, Koefisien korelasi pendapatan perkapita dengan tabungan sebesar 0,943. Artinya, relasi variabel pendapatan perkapita memiliki hubungan yang kuat dengan tabungan.
3. Pengaruh parsial dari variabel bebas menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan laba perkapita berpengaruh signifikan. Laba perkapita yang paling berpengaruh terhadap tabungan ditunjukkan dengan signifikansi alpha 0,000 dan nilai t hitung sebesar 6,951 diatas t tabel 2,18 tingkat suku bunga memiliki nilai t hitung 3,238 dengan signifikansi alpha 0,017.
4. Pengaruh simultan menunjukkan bahwa variabel bebas (suku bunga dan pendapatan perkapita) berpengaruh terhadap tabungan dengan signifikansi alpha 5%, hal tersebut dibuktikan dengan nilai F 40,259 lebih besar dari F tabel 3,86 dan dengan signifikansi alpha 0,000.
5. Berdasarkan elastisitas laba perkapita berpengaruh paling besar terhadap tabungan dengan nilai 1,314.

Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Banyumas disarankan untuk meningkatkan pendapatan perkapita agar tabungan di Kabupaten Banyumas dapat meningkat.

**Kata Kunci :** Suku bunga, pendapatan perkapita dan Banyumas

## **PENDAHULUAN**

Ada beberapa media investasi khas yang dipilih oleh investor individu saat ini, seperti deposito, tabungan, valuta asing, saham, reksa dana, logam mulia, tanah atau rumah. Masing-masing jenis media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada tingkat keamanan yang tinggi, tetapi tingkat keuntungan menghasilkan investasi yang terbatas, seperti tabungan. Ada juga media investasi yang relatif kurang likuid karena butuh waktu untuk menjualnya, misalnya tanah dan rumah. Setiap investasi media dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara. Misalnya, jika dalam kondisi inflasi tinggi, otoritas moneter biasanya melahirkan kebijakan uang ketat. Hal ini umumnya dilakukan dengan menaikkan suku bunga deposito. Kebijakan ini diharapkan dana masyarakat bisa tersedot ke perbankan dan inflasi bisa dikendalikan. Sumber modal untuk penanaman modal pada dasarnya bersumber dari dalam negeri dan luar negeri.

Sumber dari dalam negeri berasal dari tabungan swasta dan tabungan pemerintah, sedangkan sumber dari luar negeri dibedakan menjadi dua jenis yaitu bantuan luar negeri dan investasi asing. Namun sumber modal asing tidak selalu bisa diharapkan, karena selain akan ada beban berat yang harus dibayar di masa depan, juga tergantung pada situasi politik dan ekonomi negara. Pada kenyataannya hampir semua negara berkembang, tabungan pemerintah dan tabungan masyarakat tidak mencukupi untuk membiayai pembangunan yang direncanakan dan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi. Keterbatasan tabungan baik dari masyarakat maupun pemerintah untuk pembiayaan investasi merupakan kendala utama dalam mencapai pembangunan ekonomi yang pesat.

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, terdapat dilema yang merupakan lingkaran setan. Lingkaran tersebut berkaitan dengan kemampuan negara berkembang untuk menjalankan tabungannya cukup banyak. Kemampuan menabung sangat kecil, hal ini dikarenakan pendapatan yang rendah. Rendahnya pendapatan merupakan cerminan dari rendahnya produktivitas. Produktivitas yang rendah sebagian besar disebabkan oleh kurangnya modal. Kekurangan modal karena kemampuan menabung yang rendah sehingga ada lingkaran yang seolah tidak ada habisnya. Tingkat tabungan yang rendah menimbulkan masalah serius di negara berkembang. Di satu sisi, upaya percepatan pembangunan ekonomi membutuhkan investasi modal yang cukup besar, tetapi di sisi lain kemampuan negara berkembang untuk menyediakan dana untuk tujuan percepatan pembangunan modal terbatas.

Lingkaran setan demikian akan terus berputar hingga ada upaya mengumpulkan modal yang cukup untuk investasi guna mendorong pertumbuhan hingga tingkat yang wajar sehingga lingkaran setan tersebut dapat diputus.

Keputusan untuk berinvestasi tergantung pada apakah tingkat keuntungan (*rate of return*) yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar atau lebih kecil dari biaya tingkat bunga atas dana yang dibutuhkan untuk mendapatkan harta tersebut. Sumber permodalan berupa tabungan swasta merupakan sumber permodalan yang strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Tabungan di sini dapat diartikan sebagai kemampuan dan kemauan masyarakat untuk menahan dorongan konsumsi untuk beberapa waktu di masa yang akan datang guna membuka kemungkinan konsumsi yang lebih memuaskan, dan menabung sendiri suatu nilai sisa pendapatan yang diperoleh setelah mengkonsumsi, walaupun lebih dari satu faktor kecenderungan untuk menabung.

Menurut teori klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dimana pergerakan tingkat bunga dalam perekonomian akan mempengaruhi tabungan yang terjadi. Artinya keinginan masyarakat untuk menabung tergantung pada tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat terdorong untuk mengorbankan pengeluaran guna meningkatkan jumlah tabungan.

Keynes (Sadono Sukirno, 1999) mengatakan, pendapatan sangat penting untuk tabungan dan tingkat bunga, karena tingkat bunga tergantung pada penawaran dan permintaan uang bukan pada tabungan dan investasi. Faktor penentunya adalah tingkat konsumsi dan tabungan pendapatan disposabel pribadi, jika tidak ada peran pemerintah, dan ini adalah pendapatan total. Konsumsi dan tabungan merupakan fungsi positif dari pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, rumah tangga dan perusahaan akan mengkonsumsi lebih banyak dan menabung lebih banyak, dan sebaliknya jika pendapatannya lebih rendah.

Selain itu tingkat suku bunga dan faktor penentu pendapatan tabungan lainnya adalah masyarakat hemat dimana masyarakat memiliki sikap yang berbeda dalam konsumsi dan perilaku menabung. Dalam masyarakat konsumtif, aktivitas menabung tergolong rendah. Sebaliknya orang

yang suka dengan kegemaran berhemat itu tinggi. Keadaan perekonomian juga dapat menentukan tabungan, misalnya dalam perekonomian yang tumbuh dengan baik dan tidak banyak pengangguran, orang cenderung lebih aktif berbelanja. Mereka memiliki kecenderungan untuk membelanjakan lebih banyak pada saat ini dan lebih sedikit menabung. Namun dalam keadaan lambatnya perkembangan kegiatan ekonomi tingkat pengangguran menunjukkan kecenderungan meningkat, dan sikap masyarakat dalam menggunakan uang dan pendapatan menjadi lebih berhati-hati.

Berdasarkan uraian di atas, menurut pengamatan penulis bahwa sumber modal yang paling strategis untuk pembangunan adalah tabungan rakyat, tabungan merupakan bentuk investasi dan hasil atau manfaat yang diharapkan berupa bunga. Bunga adalah jumlah sewa yang dibebankan oleh lembaga keuangan atas penggunaan dana saat ini. Dalam satu aspek, bunga adalah jumlah uang yang diterima sebagai hasil dari dana investasi atau pinjaman yang digunakan untuk pembelian bahan, tenaga kerja atau fasilitas. Bunga yang diterima dalam hubungan tersebut merupakan hasil atau keuntungan. Aspek lainnya, bunga dibayarkan atas jumlah uang yang dipinjamkan dana. Bunga yang dibayarkan sehubungan dengan itu adalah biayanya.

Faktor lain dari bunga adalah pendapatan, kemampuan menabung tidak terlepas dari besarnya pendapatan yang diterima masyarakat dan nilai sisa pendapatan yang digunakan setelah konsumsi digunakan untuk menabung. Namun walaupun masyarakat tidak memiliki jaminan pendapatan akan menyisihkan dana untuk ditabung jika perekonomian negara mengalami kenaikan harga atau inflasi yang mengakibatkan daya beli meningkat dan menurunkan nilai sisa konsumsi bahkan masyarakat akan menebus tabungannya untuk pemenuhan konsumsi.

## **STUDI PUSTAKA**

Dalam perekonomian modern tabungan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tabungan pemerintah, tabungan perusahaan dan tabungan rumah tangga (Sadono Sukirno, 1999). Tabungan pemerintah adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran dalam negeri. Penghematan pemerintah Indonesia terlihat pada APBN dimana terdapat penerimaan dalam negeri dan pengeluaran rutin, perbedaan antara keduanya adalah tabungan pemerintah (Partadireja, 1985). Tabungan perusahaan merupakan laba perusahaan yang tidak dibagikan atau laba ditahan pemegang saham. Sedangkan tabungan rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga yang tidak

atau belum dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan perusahaan dan pendapatan rumah tangga yang tidak atau belum dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan perusahaan dan pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang dapat dibelanjakan (disposable income) dalam arti dikurangi penerimaan pajak atau ditambah dengan pengalihan suatu lembaga.

Menurut Gerald J. Thuesen (2002), bunga adalah jumlah sewa yang dibebankan oleh lembaga keuangan atas penggunaan uang. Dalam satu aspek, bunga adalah jumlah uang yang diterima sebagai hasil dari dana investasi atau pinjaman yang digunakan untuk pembelian bahan, tenaga kerja atau fasilitas. Bunga yang diterima dalam hubungan tersebut merupakan hasil atau keuntungan. Aspek lainnya, bunga dibayarkan atas jumlah uang yang dipinjamkan dana. Bunga yang dibayarkan sehubungan dengan itu adalah biayanya.

Menurut Gerald J. Thusen (2002), tingkat bunga, atau tingkat pertumbuhan modal, adalah tingkat hasil yang diterima dari investasi. Biasanya hasilnya dinyatakan berdasarkan tarif per tahun, dan tarif tersebut mencerminkan persentase hasil yang direalisasikan dari uang yang dijanjikan (komitmen) kepada pengusaha. Menurut Sadono Sukirno (1999), pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada waktu tertentu, diperoleh membagi nilai Produk Nasional Bruto atau Produk Domestik Bruto pada tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Pendapatan per kapita sering dijadikan sebagai indikator pembangunan yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pendapatan per kapita sering digunakan untuk membedakan tingkat perkembangan ekonomi antar negara. Adapun untuk menghitung Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan konsumsi dan pendekatan pendapatan. Pendekatan produksi yaitu dengan menjumlahkan nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi selama setahun, pendekatan konsumsi yaitu dengan menjumlahkan semua konsumsi atau pengeluaran pelaku ekonomi selama satu tahun, dan pendekatan pendapatan adalah menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh pemilik faktor produksi dalam suatu perekonomian selama satu tahun. Dari ketiga pendekatan tersebut secara

teoritis hasilnya akan sama, karena apa yang diproduksi akan digunakan untuk konsumsi dan untuk dapat mengkonsumsi orang tersebut harus memiliki pendapatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode**

#### **1. Metode penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis metode eksperimen semu yaitu menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (dependent variable) atau respon yang disimbolkan dengan Y yaitu tabungan di Banyumas dan variabel bebas (independent variable) yang disimbolkan dengan (X) terdiri dari:

X1 = tingkat bunga

X2 = Pendapatan per kapita

#### **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian berada di Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

#### **3. Objek penelitian**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan meliputi: tingkat bunga dan pendapatan per kapita.

#### **4. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banyumas dan Statistik Keuangan Daerah Bank Indonesia.

#### **5. Berbagai data yang diperlukan**

- a. Tabungan (termasuk deposito) per tahun
- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per tahun
- c. Suku bunga deposito per tahun
- d. Jumlah penduduk per tahun

## **6. Waktu penelitian**

Periode waktu penelitian dari tahun 2016 sampai tahun 2021.

## **B. Metode Analisis**

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan per kapita terhadap tabungan digunakan regresi (J. Supranto, 2000) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = tabungan

b<sub>0</sub> = konstan

b<sub>1</sub> = koefisien suku bunga

b<sub>2</sub> = koefisien pendapatan per kapita

X<sub>1</sub> = tingkat tabungan

X<sub>2</sub> = pendapatan per kapita

e = sisa

Untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi

perubahan variabel terikat menggunakan uji adjusted R<sup>2</sup> (J. Supranto, 2000), dengan

rumus:

$$R^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{\sum (y - \bar{y})^2}$$

$$(y - \bar{y})^2$$

Jika disesuaikan R<sup>2</sup> mendekati satu menunjukkan variabel independen yang kuat menjelaskan variabel terikat.

Untuk menguji pengaruh signifikansi keseluruhan variabel independen secara bersama-sama variabel terikat menggunakan statistik uji F, dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)(N-K-1)}$$

Keterangan:

N = jumlah pengamatan

K = jumlah variabel bebas

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi

Setelah nilai Fhitung yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan uji hipotesis uji F atau membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dimana Ftabel diperoleh dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%, pembilang atau pembilang diperoleh dari jumlah variabel dikurangi 1 dan denominator atau penyebut diperoleh dari jumlah sampel kasus atau pengurangan jumlah variabel, sedangkan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = b_1 = b_2 = 0$$

Bersama-sama variabel independen seperti tingkat bunga dan pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan.

$$H_0 \quad b_1 \quad b_2 \quad 0$$

Secara bersama-sama variabel bebas seperti suku bunga dan pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap tabungan. Dengan taraf signifikansi = 5% dan tingkat kepercayaan 95%, maka pengujian hipotesis

jika:

Fhitung  $\leq$  Ftabel berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

Fhitung  $>$  Ftabel berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen seperti tingkat suku bunga dan pendapatan per kapita secara parsial terhadap variabel terikat berupa tabungan di Kabupaten Banyumas menggunakan uji signifikansi, dengan rumus:

$t = \frac{\text{Koefisien } (b_i)}{\text{Standar deviasi } (s_b)}$

Keterangan

$b_i$  = koefisien regresi

$se(b_i)$  = kesalahan standar atau kesalahan standar

Tingkat signifikansi 5% (dua sisi) artinya dibagi menjadi dua sehingga tingkat signifikansinya diperoleh nilai 2,5%.

Pengujian hipotesis untuk menguji  $t$  hitung adalah sebagai berikut:

$H_0 = b_1 = 0$

Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan.

$H_0 : b_1 = 0$

Variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tabungan.

Jadi jika:

$T_{\text{tabel1}} \leq t_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel2}}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

$T_{\text{tabel1}} > t_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel2}}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

2. Untuk menentukan persentase perubahan tabungan, sebagai akibat dari perubahan satu persen tingkat bunga dan pendapatan per kapita menggunakan rumus berikut:

$$E_i = \frac{b_i X_i}{Y}$$

Keterangan:

$E_i$  = derajat elastisitas

$b_i$  = koefisien regresi

$X_i$  = tingkat bunga

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Pengaruh Suku Bunga ( $X_1$ ) terhadap Tabungan ( $Y$ ) di Banyumas

Berdasarkan perhitungan menggunakan regresi berganda bahwa koefisien korelasi parsial ( $r$ ) suku bunga ( $X_1$ ) sebesar 0,596 dengan tingkat signifikansi 0,017 artinya variabel suku bunga mempunyai hubungan yang kuat terhadap simpanan. Dalam pengujian hipotesis (uji-t) thitung variabel bebas tingkat suku bunga ( $X_1$ ) adalah 3,238 sedangkan ttabel sebesar 2,18 sehingga thitung  $3,238 > ttabel 2,18$  artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan dugaan pengaruh parsial antara variabel independen tingkat bunga ( $X_1$ ) terhadap tabungan ( $Y$ ) dapat diterima pada taraf 95%.

Koefisien regresi variabel suku bunga ( $X_1$ ) sebesar 442.042.916.014 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan suku bunga ( $X_1$ ) merupakan satuan satuan rupiah maka akan mempengaruhi simpanan ( $Y$ ) Rp. 442.042.916.014 dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus). Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan dan sekaligus menjawab hipotesis bahwa positif mempengaruhi tingkat bunga tabungan. Dari hasil pengujian hipotesis tentang signifikansi pengaruh variabel suku bunga memberikan informasi bahwa suku bunga tabungan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi simpanan di Banyumas. Signifikansi pengaruh suku bunga terhadap tabungan untuk mendukung teori klasik, menurut teori klasik tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dimana pergerakan tingkat bunga tabungan akan mempengaruhi perekonomian (tabungan) yang terjadi. Artinya keinginan masyarakat untuk

menabung tergantung pada tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan pengeluaran guna meningkatkan jumlah tabungan. Jadi tingkat bunga menurut klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang sebagai tabungan atau hadiah yang diterima seseorang karena keterlambatan konsumsi.

## 2. Pengaruh pendapatan per kapita (X<sub>2</sub>) terhadap tabungan (Y) di Banyumas

Dari hasil perhitungan menggunakan regresi sederhana bahwa nilai koefisien korelasi parsial variabel pendapatan per kapita (X<sub>2</sub>) sebesar  $r = 0,890$ , yang berarti pendapatan per kapita memiliki hubungan yang kuat dengan tabungan. Dalam pengujian hipotesis untuk variabel pendapatan perkapita uji t (X<sub>2</sub>) memiliki nilai sebesar 6,951 sedangkan ttabel adalah 2,18 sehingga thitung  $6,951 > ttabel 2,18$  berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan dugaan ada hubungan positif antara pendapatan per kapita terhadap tabungan di Kabupaten Banyumas diterima pada taraf signifikansi 95%.

Koefisien regresi variabel pendapatan per kapita (X<sub>z</sub>) sebesar 1.749.699.465 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pendapatan per kapita (X<sub>2</sub>) satu satuan rupiah akan mempengaruhi tabungan sebesar Rp. 1.749.699.465 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan atau ceteris paribus. Hasil pengujian hipotesis secara definitif membuktikan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap tabungan. Keyres (Sadono Sukirno, 1999) mengatakan bahwa pendapatan sangat penting untuk tabungan dan suku bunga karena suku bunga tergantung pada penawaran dan permintaan uang bukan pada tabungan dan investasi. Faktor penentunya adalah tingkat konsumsi dan tabungan pendapatan disposabel pribadi, jika tidak ada peran pemerintah, dan ini adalah pendapatan total. Konsumsi dan tabungan merupakan fungsi positif dari pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, rumah tangga dan perusahaan akan mengkonsumsi lebih banyak dan menabung lebih banyak, dan sebaliknya jika pendapatannya lebih rendah. Keynes menunjukkan konsep hubungan yang erat antara pendapatan, konsumsi dan tabungan. Hubungan yang erat jika dinyatakan dalam bentuk matematika adalah sebagai berikut:  
$$Y = C + S.$$

Keynes berteori bahwa pengeluaran konsumsi adalah fungsi dari pendapatan disposabel. Selain itu, Keynes mengajukan hukum psikologi fundamental (Fundamental Psychological) bahwa manusia biasanya dan rata-rata meningkatkan konsumsinya ketika pendapatannya meningkat, tetapi tidak dengan peningkatan pendapatannya. Dalam teori siklus hidup atau life cycle theory, dikatakan bahwa orang akan banyak menabung ketika pendapatannya relatif tinggi dibandingkan dengan pendapatan rata-rata selama hidupnya (pendapatan permanen) dan menggunakan tabungan ketika pendapatannya relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan rata-rata seumur hidup.

3. Sesuai dengan hasil pengujian bersana bersama-sama atau simultan (F-statistik), telah menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga ( $X_1$ ) dan pendapatan per kapita ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tabungan di Kabupaten Banyumas karena nilai Fhitung hasil perhitungan lebih besar dari angka Ftabel atau Fhitung  $40,259 > Ftabel 3,86$ . Artinya tabungan di Banyumas ditentukan oleh faktor-faktor di atas (suku bunga dan pendapatan per kapita) dengan koefisien pengaruh sebesar  $0,867$  atau  $86,7\%$  ditentukan oleh faktor lain di luar model. Pengaruh signifikan ini searah (koefisien regresi faktor positif) tetapi inflasi berarti ketika variabel suku bunga dan pendapatan per kapita meningkat maka tabungan akan meningkat dan sebaliknya.

4. Dari hasil perhitungan diperoleh dengan menggunakan konsep elastisitas  $X_2$  memiliki nilai paling besar, hal ini berarti pendapatan perkapita sangat berpengaruh terhadap tabungan, sedangkan yang terakhir variabel tingkat suku bunga

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Sebuah kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah diulas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan terdapat pengaruh tingkat bunga dan pendapatan per kapita terhadap tabungan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien pengaruh yang berarti variabel tingkat suku bunga dan pendapatan per kapita secara bersama-sama atau secara simultan mampu mempengaruhi tabungan.

2. Secara parsial variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap variabel tabungan, artinya dengan kenaikan suku bunga maka tabungan akan meningkat. Ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi kanda positif yang menyatakan bahwa tingkat bunga berpengaruh positif terhadap tabungan. Maka variabel pendapatan per kapita mempunyai pengaruh positif terhadap variabel tabungan ditunjukkan dengan tanda positif pada hasil koefisien regresi.

3. Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan perkapita mempunyai pengaruh paling besar dibandingkan dengan tingkat bunga artinya pendapatan perkapita berpengaruh besar terhadap tabungan sedangkan yang terakhir variabel tingkat bunga.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, implikasi yang dapat disampaikan adalah:

Pemkab Banyumas menekankan penguatan dan pengembangan sektor riil ekonomi domestik dengan investasi yang dilakukan di sektor riil. Hal ini terkait dengan fungsi intermediasi perbankan untuk memberikan kredit bagi investasi yang akan membuka lapangan sehingga pendapatan kerja. Dengan meningkatnya pendapatan maka masyarakat akan mendorong peningkatan tabungan masyarakat, serta pemerintah Kabupaten Banyumas turut andil dalam menciptakan lingkungan investasi yang aman sehingga risiko yattg lebih rendah dalam berinvestasi di sektor riil. Bank selalu menjaga likuiditas bank adalah parameter tingkat kesehatan bank dan nasabah bank meningkatkan pelayanan sehingga kepercayaan masyarakat meningkat terhadap bank yang berdampak pada kepercayaan masyarakat menyimpan rejekinya pada bank.

## **DAFTAR REFERENSI**

....., Berbagai tahun, BPS Banyumas.

....., Berbagai tahun, Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Bank Indonesia Purwokerto.

Dumairy, (1997), *Perekonomian Indonesia*, Jakarta, Erlangga.

Dumairy, (1999), *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.

Djojohadikusumo, Sumitro, (1965), *Ekonomi Pembangunan*, PT. Pembangunan Jakarta, Jakarta

Gujarati, Damodar, (1991), *Ekonometrika Dasar*, alih bahasa Sumarno Zain, Erlangga Jakarta.

Hadi, Sutrisno, (1990), *Metode Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta.

Hasibuan, Malayu S.P., (2001), *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Irawan & M. Suparmoko, (1999), *Ekonomika Pembangunan*, Edisi, 5, BPFE, Yogyakarta.

Lipsey, Ricard G, (1995), *Pengantar Makro Ekonomi*, Bina Rupa Aksara, Jakarta.

Mankiw, N. Gregory, (2000), *Teori Makro Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.

Nasution, Mulia, (1998), *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*, Djambatan, Jakarta.

Nopirin, (1986), *Ekonomi Moneter I*, BPFE, Yogyakarta.

Priyono, Rakhmat, (2001), *Perkiraan Tabungan dan Fungsi Provinsi tahun 1986-1995 Pendekatan Persamaan*, Laporan Penelitian, Fakultas Ekonomi Unsoed, Purwokerto.

Sabirin, Syahril, (2002), *Independensi Bank Sentral sebagai Prasyarat Pemulihan Ekonomi dan Memasuki Pasar Keuangan Global*, Bank Indonesia, Jakarta.

Santosa, Singgih, (2001), *Mengolah Data Statistik secara Profesional*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sukirno, Sadono, (1999), *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Supranto, J, (2000), *Statistik Teori dan Aplikasi, Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.

Supranto, J. (2001), *Statistik Teori dan Aplikasi, Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.

Sudjana, (1996), *Metode Statistika*, Transito, Bandung.

Uppal, J.S. dan Sri Handoko, Budiono, (1986), *Regional Income Disparities in Indonesia*, dalam *Ekonomi dan Keuangan Indonesia Vol. XXXIV (3)*.

Zegeye, Aklilu A., (1994), "*Estimasi Fungsi Tabungan dan Pertumbuhan dalam Perekonomian Berkembang: Pendekatan Persamaan Simultan*", Jurnal Ekonomi, vol. 8.